

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang membahas tentang masyarakat dan aspek-aspeknya. IPS merupakan bidang studi yang menelaah, mempelajari, menganalisis gejala dan masalah sosial didalam masyarakat. Tujuan dari pembelajaran IPS di SD adalah membekali siswa dengan pengetahuan sosial yang berguna bagi dia ketika akan kembali ke masyarakat, membekali siswa dengan berkomunikasi dengan orang yang disekitarnya dengan latar belakang yang berbeda serta membekali siswa untuk memiliki kesadaran dan mental positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupannya.

Dalam pelaksanaan Pembelajaran IPS di sekolah guru adalah fasilitator serta sumber belajar bagi peserta didik, sebagai sumber belajar dan fasilitator guru harus mempunyai skil dan pengetahuan yang baik, serta guru harus mampu menciptakan lingkungan yang dapat memicu semangat siswa dalam belajar, dan seorang guru harus kreatif dalam mendesain pembelajaran, demi terwujudnya tujuan dari IPS itu sendiri

Namun yang didapati di lapangan terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan dimana tujuan dari IPS itu meningkatkan pengetahuan anak akan masyarakat dan lingkungannya tidak terwujud, karna didapati bahwa dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS itu dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan sehingga siswa tidak tertarik untuk mendalaminya, dalam proses pembelajaran siswa dituntut untuk menghafal teori tanpa memahami apa yang

dia pelajari, sehingga ilmu yang dia dapatkan tidak bertahan dalam jangka waktu yang panjang. Dalam proses pembelajaran guru masih berperan aktif tanpa melibatkan siswa sehingga didapatkan bahwa aktivitas belajar siswa tersebut rendah .

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama program PPLT di SD Negeri 106836 Tanjung Morawa selama kurang lebih tiga bulan. Dimana kondisi yang dihadapi sehari-hari menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di sekolah dirasakan masih kurang dalam memicu aktivitas belajar siswa.

Dalam proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, dimana siswa dituntut hanya mencatat, mendengarkan tanpa bertanya tentang materi yang sedang dipelajari. Dalam penyampaian materi pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan terkadang guru tidak kreatif dalam menggunakan metode tersebut sehingga tidak memicu keaktifan siswa dalam belajar. Karena kurangnya kreatifitas guru dalam memilih metode pelajaran yang akan digunakan sehingga membuat siswa kurang antusia untuk mengikuti pelajaran karna mereka dituntut untuk menghafal, mencatat dan mengerjakan latihan tanpa adanya kesempatan bagi mereka untuk bertanya, mendiskusikan, dan menggali lebih materi yang dipelajari.

Penggunaan media membantu siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari, namun kenyatanya guru jarang menggunakan media padahal di sekolah ada media yang disediakan, didapati juga ketika mengajar guru kurang memperhatikan kondisi kelas dimana ketika mengajar guru hanya menyampaikan materi dari meja guru tanpa berkeliling memantau kegiatan

siswa, sehingga siswa kebanyakan melakukan kegiatan nya sendiri, seperti rebut, tidur, mengganggu teman dan banyak lagi kegiatan yang tidak mendukung proses pembelajaran.

Dari uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “ **Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Dengan Model *Numbered Head Together (NHT)* Kelas V Sd Negeri 106836 Tanjung Morawa**”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran sering sekali berpusat pada guru (teacher centered)
2. Metode yang digunakan guru kurang bervariasi dan hanya menggunakan metode ceramah
3. Siswa kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga aktivitas belajar siswa dalam kelas rendah.
4. Guru tidak menggunakan media dalam proses pembelajaran, walaupun ada yang disediakan dari sekolah.
5. Dalam mengajar guru kurang memperhatikan kondisi dalam kelas sehingga dalam pembelajaran tidak berjalan efektif

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, tidak semua di teliti karena keterbatasan kemampuan, tenaga dan biaya yang dimiliki oleh peneliti maka masalah dalam penelitian dibatasi, sehingga yang menjadi batasan masalah adalah

“ Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS dengan Menggunakan Model Numbered Heads Together di kelas V SD Negeri 106836 Tanjung Morawa”.

1.4 Rumusan masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ apakah dengan menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 106836 Tanjung Morawa T.A 2014/2015”.

1.5 Tujuan Penelitian.

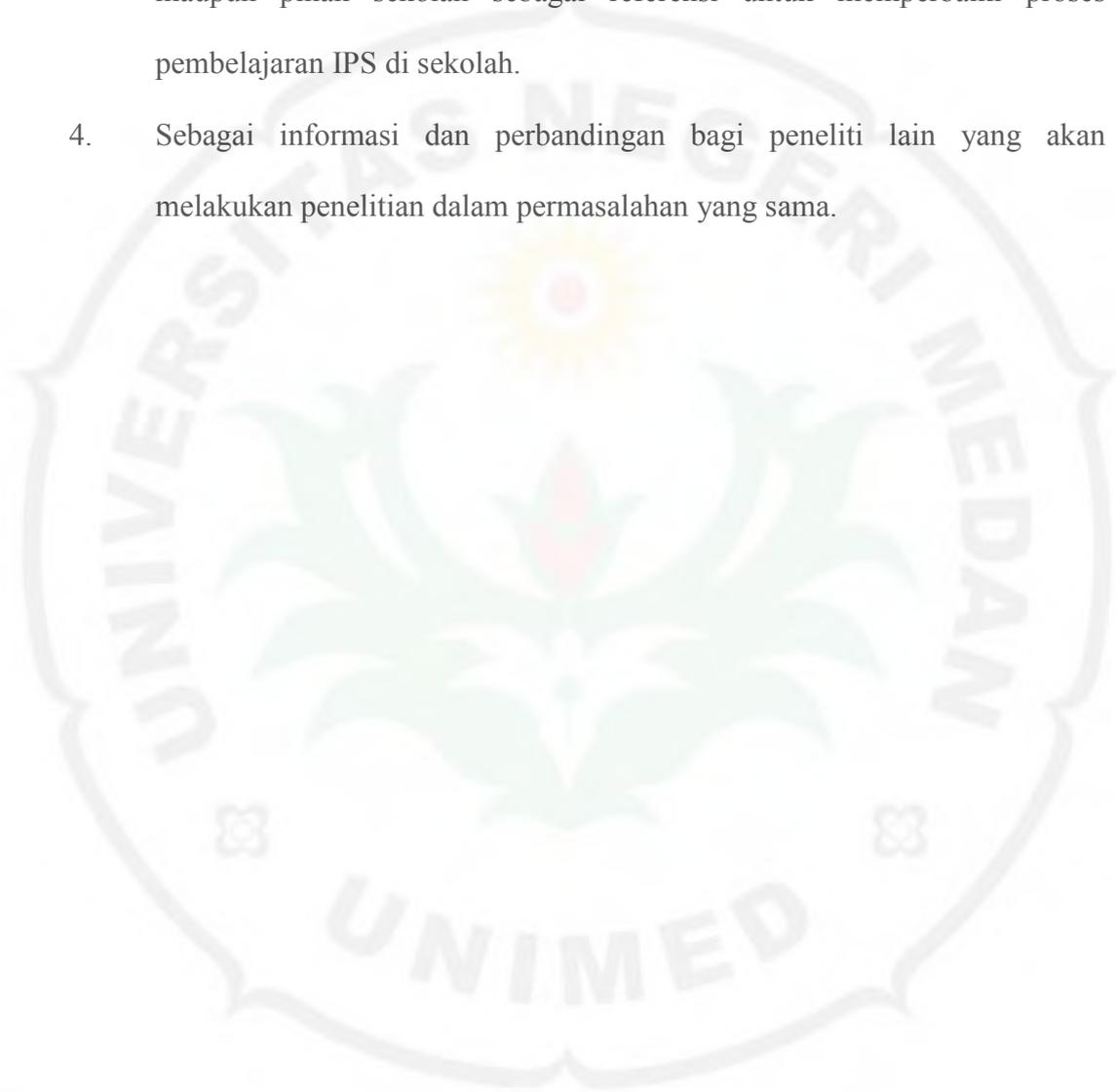
Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) pada mata pelajaran IPS pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia di kelas V SD Negeri 106836 Tanjung Morawa T.A 2014/2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, dengan menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) dapat meningkatkan semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pelajaran IPS terutama pada materi perjuangan mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.
2. Bagi guru, hasil dari penelitian ini dapat dibuat jadi acuan dan bahan masukan dalam menggunakan Model Numbered Head Together sekaligus sebagai bahan masukan dalam meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran di dalam kelas.

3. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah maupun pihak sekolah sebagai referensi untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS di sekolah.
4. Sebagai informasi dan perbandingan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dalam permasalahan yang sama.



THE
Character Building
UNIVERSITY